



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

ISSN (E): 2962-4789

Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>

Volume 4, Nomor 2, Desember 2025

DOI : 10.61966/ghiroh.v4i2.83

## Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Karangjampo

**Istianatul Khoiriyah**

UIN KH. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

[istianatul.khoiriyah24036@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:istianatul.khoiriyah24036@mhs.uingusdur.ac.id)

**Ita Fauziyah**

UIN KH. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

[ita.fauziyah24037@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:ita.fauziyah24037@mhs.uingusdur.ac.id)

**Zaenal Mustakim**

UIN KH. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

[zaenalmustakim@uingusdur.ac.id](mailto:zaenalmustakim@uingusdur.ac.id)

**Rahmat Kamal**

UIN KH. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

[rahmatkamal@uingusdur.ac.id](mailto:rahmatkamal@uingusdur.ac.id)

### *Abstract*

*This study aims to analyze the management of Islamic education planning at MI Salafiyah Karangjampo, Tirta, Pekalongan. The research focuses on how planning processes are implemented and managed to improve the quality of Islamic education in elementary Islamic institutions. The study employs a qualitative descriptive approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that Islamic education planning at MI Salafiyah Karangjampo follows systematic stages, including needs analysis, goal formulation, policy setting, program implementation, and evaluation. Teachers actively design lesson plans, integrate Islamic values into learning, and align objectives with the institution's vision. Effective educational planning contributes significantly to improving school management performance and fostering students' Islamic character.*

**Keywords:** *Islamic Education; Educational Management; Planning; Madrasah; Character Development*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen perencanaan pendidikan Islam di MI Salafiyah Karangjampo, Tirta, Pekalongan. Fokus penelitian terletak pada bagaimana proses perencanaan pendidikan Islam dilaksanakan dan dikelola untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan Islam di MI Salafiyah Karangjampo dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, meliputi analisis kebutuhan, perumusan tujuan, penetapan kebijakan, pelaksanaan program, serta evaluasi. Guru berperan aktif dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan belajar, dan menyelaraskan tujuan dengan visi lembaga. Perencanaan yang efektif berkontribusi besar terhadap peningkatan kinerja manajemen madrasah serta pembentukan karakter Islami peserta didik.

**Kata kunci:** Pendidikan Islam; Manajemen Pendidikan; Perencanaan; Madrasah; Pengembangan Karakter

## A. Pendahuluan

Pendidikan Islam adalah sebuah metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan individu secara menyeluruh, termasuk dalam aspek spiritual, pengetahuan, dan etika sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam (Nadliroh 2024). Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai institusi pendidikan dasar dalam Islam memiliki tanggung jawab signifikan dalam menanamkan fondasi keimanan, pengetahuan, dan etika kepada para siswa. Agar tujuan ini tercapai, diperlukan manajemen pendidikan yang terstruktur dengan baik, sistematis, dan fokus pada peningkatan kualitas (Rahmawati, Tri Desy., Maniroh, Andea., Nugroho 2025).

Manajemen perencanaan pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah menjadi hal yang sangat krusial untuk menjamin bahwa semua aktivitas pendidikan berlangsung sesuai dengan visi, misi, dan tujuan institusi. Perencanaan yang baik tidak hanya meliputi pembuatan program pembelajaran, tetapi juga mencakup pengaturan sumber daya manusia, fasilitas, serta pendanaan pendidikan. Perencanaan yang matang memungkinkan lembaga pendidikan memanfaatkan sumber daya secara optimal dan mengantisipasi tantangan masa depan (Fattah 1996).

Berdasar keterangan dari Kepala Madrasah Salafiyah Karangjampo, menyatakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki posisi strategis sebagai pondasi pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan anak. MI tidak hanya mengajarkan ilmu umum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. Fenomena yang kerap terlihat di lapangan menunjukkan bahwa banyak madrasah mengalami tantangan dalam merencanakan pendidikan, seperti minimnya tenaga pengajar, ketidakselarasan antara kurikulum umum dengan kurikulum agama, serta kurangnya pengawasan dalam pelaksanaan rencana pengajaran. Situasi ini berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran serta hasil yang dicapai oleh siswa.

MI Salafiyah Karangjampo di Kecamatan Tirta, Kabupaten Pekalongan, merupakan salah satu madrasah yang berupaya mewujudkan pendidikan Islam yang

berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Madrasah ini memiliki visi untuk mencetak generasi muslim yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Namun, seperti banyak lembaga pendidikan Islam pada umumnya, MI ini juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan perencanaan pendidikan, mulai dari penyusunan program tahunan, pengembangan kurikulum berbasis nilai Islam, hingga peningkatan kompetensi guru. Fenomena tersebut menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam, terutama dalam hal bagaimana manajemen perencanaan pendidikan Islam dilaksanakan di tingkat dasar (MI) dan bagaimana prosesnya mempengaruhi mutu pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama, yaitu: (1) bagaimana konsep dan prinsip manajemen perencanaan pendidikan Islam diterapkan di MI Salafiyah Karangjampo, (2) bagaimana tahapan perencanaan pendidikan Islam dilaksanakan oleh pihak madrasah, serta (3) faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi manajemen perencanaan tersebut. Oleh karena itu, tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara komprehensif manajemen perencanaan pendidikan Islam di MI Salafiyah Karangjampo, serta memberikan gambaran empiris tentang efektivitas penerapan perencanaan pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu dan karakter peserta didik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Konsep dan Prinsip Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam**

Perencanaan adalah salah satu tugas manajemen yang paling pertama dan fundamental karena menjadi dasar bagi pelaksanaan tugas-tugas lainnya seperti pengaturan, pelaksanaan, dan pemantauan. Dalam konteks pendidikan Islam, arti perencanaan lebih luas, tidak hanya sebatas merancang langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan dunia, tetapi juga untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan intelektual manusia. Perencanaan pendidikan adalah sebuah proses logis dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan sasaran pendidikan dan metode untuk mencapainya dengan menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif (Fattah 1996).

Perencanaan pendidikan Islam berbeda dari perencanaan pendidikan umum. Perencanaan pendidikan dalam Islam tidak hanya fokus pada pencapaian tujuan di dunia, melainkan juga mencakup aspek akhirat, karena dibangun di atas prinsip-prinsip dari Al-Qur'an dan sunnah (Ikhwan 2016). Perencanaan pendidikan Islam yang efisien perlu mengutamakan prinsip-prinsip yang ramah, melibatkan semua pihak, dan bersifat terintegrasi, yaitu penggabungan antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan norma-norma moral Islam. Dengan demikian, kesuksesan lembaga pendidikan Islam sangat bergantung pada keahlian manajemennya dalam menyusun program yang sejalan dengan tujuan spiritual dan akademis para siswa (Albab 2021).

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan perencanaan pendidikan Islam memiliki pokok-pokok dasar yang menjadikannya berbeda dari sistem pendidikan tradisional. Pertama, ada prinsip keleluasaan; yang berarti institusi pendidikan bisa mengubah rencana sesuai dengan situasi dan kebutuhan yang ada di lapangan. Kedua, prinsip menyeluruh; yang berarti perencanaan harus mencakup semua aspek pendidikan mulai dari kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, hingga lingkungan sosial madrasah. Ketiga, prinsip partisipasi; yang menekankan perlunya seluruh elemen madrasah seperti kepala madrasah, pengajar, staf, peserta didik, dan masyarakat terlibat

dalam pembuatan rencana pendidikan. Prinsip keempat, efisiensi dan efektivitas; yang menunjukkan bahwa setiap sumber daya yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran harus memberikan hasil yang maksimal dengan mengeluarkan biaya dan usaha yang paling sedikit.

Prinsip-prinsip ini perlu diimplementasikan dalam sistem perencanaan pendidikan Islam supaya proses pendidikan dapat berlangsung dengan terarah, lincah, dan sejalan dengan perkembangan zaman. Ini sangat krusial karena madrasah, termasuk MI Salafiyah Karangjampo, menghadapi sejumlah tantangan seperti perubahan kurikulum nasional, keterbatasan anggaran, serta kebutuhan untuk menggabungkan nilai-nilai Islam dengan pembelajaran yang modern. Oleh sebab itu, perencanaan pendidikan harus bersifat terbuka, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu peserta didik.

Penerapan prinsip perencanaan di MI Salafiyah Karangjampo tercermin dalam penyusunan program tahunan dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran. Kepala madrasah berfungsi sebagai pemimpin dalam hal pembuatan kebijakan, sedangkan para guru bertindak sebagai perancang teknis dalam merumuskan strategi pembelajaran yang efektif dan berlandaskan karakter Islami. Dengan menerapkan prinsip adaptabilitas dan partisipasi, madrasah dapat menyesuaikan rencana pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan keadaan di sekitarnya, tanpa meninggalkan nilai-nilai inti Islam.

Dengan begitu, gagasan serta asas manajemen perencanaan dalam pendidikan Islam menegaskan bahwa perencanaan bukan hanya sekadar aktivitas administratif, tetapi juga merupakan usaha yang bersifat spiritual dan intelektual dengan tujuan untuk membentuk generasi Muslim yang memiliki karakter, pengetahuan, dan rasa tanggung jawab. Penerapan prinsip-prinsip ini menjadi landasan bagi madrasah seperti MI Salafiyah Karangjampo untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan sambil mempertahankan keutuhan nilai-nilai Islam di setiap aspek pembelajaran.

## **2. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen perencanaan pendidikan Islam yang berlangsung di MI Salafiyah Karangjampo. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggambarkan fenomena secara naturalistik sesuai dengan kondisi nyata di lapangan tanpa manipulasi variable. Penelitian kualitatif fokus pada makna, pemahaman, dan penafsiran terhadap fenomena sosial melalui keterlibatan langsung dengan partisipan penelitian. Oleh karena itu, metode ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengungkap perkembangan pengelolaan perencanaan pendidikan Islam yang berlangsung dalam konteks di madrasah(Sugiyono 2016).

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan proses perencanaan pendidikan Islam berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di MI Salafiyah Karangjampo, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan pada tahun 2025. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, staf tata usaha, dan pengurus madrasah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami proses perencanaan pendidikan Islam di madrasah tersebut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi dilakukan untuk menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Kesimpulan kemudian ditarik berdasarkan temuan yang konsisten dengan teori manajemen pendidikan Islam.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah, guru, dan pengurus madrasah. Sementara triangulasi metode dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data sehingga hasil penelitian benar-benar menggambarkan kondisi nyata manajemen perencanaan pendidikan Islam di MI Salafiyah Karangjampo.

Dengan cara dan strategi ini, peneliti dapat mendapatkan pandangan lengkap tentang bagaimana perencanaan pendidikan Islam dibuat, dijalankan, dan dinilai dalam lingkungan madrasah dasar. Selain itu, pendekatan kualitatif memberikan kesempatan untuk memahami lebih dalam mengenai kontribusi nilai-nilai Islam di setiap tahap perencanaan pendidikan di institusi tersebut.

### **3. Tahapan Perencanaan Pendidikan Islam di MI Salafiyah Karangjampo**

Perencanaan adalah proses yang bertujuan untuk menentukan tujuan dan strategi organisasi pendidikan agar pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hemat. Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan tidak hanya fokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika Islami (Fattah 1996). Proses perencanaan pendidikan Islam di MI Salafiyah Karangjampo dilakukan melalui enam tahapan yang sistematis dan berkesinambungan. Setiap tahapan dirancang agar seluruh aktivitas pendidikan selaras dengan visi dan misi madrasah, yaitu “Membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia”.

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan (*need assessment*). Tahapan ini bertujuan untuk menggambarkan situasi terkini madrasah, baik dalam hal tenaga pengajar, fasilitas, maupun kebutuhan siswa. Pimpinan madrasah bersama dengan para guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar, rasio kehadiran murid, serta tantangan yang muncul dalam kegiatan belajar. Temuan dari analisis kebutuhan ini digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana program tahunan madrasah. Analisis kebutuhan berfungsi untuk menjembatani kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata dalam pendidikan (Banurea 2023). Tahap kedua adalah perumusan tujuan (*goal formulation*). Sebagaimana disampaikan oleh Kepala MI Salafiyah Karangjampo, bahwa tujuan pembelajaran di MI Salafiyah Karangjampo dirumuskan dengan jelas dan dapat diukur, mencakup elemen kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berakar pada prinsip-prinsip Islam. Rumusan tujuan ini berlandaskan pada kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama dan visi institusi, dengan fokus pada pengembangan karakter dan penguatan keyakinan. Kepala madrasah membimbing semua pengajar agar rencana pembelajaran yang dibuat sesuai dengan semangat keagamaan dan cinta tanah air.

Tahap ketiga adalah penetapan kebijakan dan program kerja (*policy and program planning*). Pada tahap ini, kepala madrasah dan tim pengembang kurikulum menyusun kebijakan strategis terkait pelaksanaan pendidikan. Program kerja meliputi kegiatan intrakurikuler seperti pembelajaran berbasis nilai Islam, serta kegiatan

ekstrakurikuler seperti tadarus Al-Qur'an, shalat Dhuha berjamaah, dan pembinaan karakter melalui kegiatan sosial. Setiap program yang dirancang selalu mengandung unsur *hablum minallah* (hubungan dengan Allah) dan *hablum minannas* (hubungan dengan sesama manusia) sebagai refleksi nilai-nilai Islam.

Tahap keempat adalah pelaksanaan (*implementation*). Tahap ini adalah pelaksanaan dari rencana sebelumnya, dimana guru berfungsi sebagai pelaksana utama, sedangkan kepala madrasah bertindak sebagai pengarah dan pengawas. Pelaksanaan dilakukan melalui aktivitas belajar di kelas, program pengembangan karakter, dan kegiatan keagamaan setiap hari. Madrasah juga melibatkan pengurus dan orang tua untuk mendukung pelaksanaan program agar terjalin kerjasama yang baik antara sekolah dan keluarga. Keberhasilan dalam penerapan rencana pendidikan Islam sangat tergantung pada partisipasi semua pihak dalam pelaksanaannya (Ikhwan 2016).

Tahap kelima adalah evaluasi (*evaluation*), yang dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dan pencapaian tujuan pendidikan. Evaluasi dilakukan secara rutin setiap semester melalui pertemuan guru, pengawasan dari kepala madrasah, dan pengecekan dokumen pembelajaran. Hasil dari evaluasi ini akan menjadi acuan untuk perbaikan rencana di tahun yang akan datang. Evaluasi juga berfungsi untuk menemukan masalah yang dihadapi saat menerapkan nilai-nilai Islam dalam proses belajar mengajar. Tahap terakhir adalah tindak lanjut (*follow-up*). Berdasarkan analisis yang dilakukan pada tahap sebelumnya, maka madrasah melakukan perbaikan terhadap rencana dan program kerja. Contohnya, meningkatkan pelatihan bagi guru terkait penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, memperbaiki fasilitas ibadah, serta memperkuat kerja sama dengan orang tua murid. Dengan cara ini, perencanaan pendidikan Islam di MI Salafiyah Karangjampo bersifat dinamis dan terus beradaptasi dengan kebutuhan madrasah serta tantangan yang ada.

Dari keseluruhan tahapan tersebut, terlihat bahwa MI Salafiyah Karangjampo telah menerapkan prinsip *continous improvement* atau peningkatan yang terus-menerus dalam pengelolaan perencanaannya. Proses ini mengindikasikan bahwa madrasah tidak sekadar memperhatikan aspek administratif, tetapi juga mempertimbangkan dimensi spiritual dan moral yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Melalui perencanaan yang terstruktur dan berpegang pada nilai-nilai Islam, madrasah dapat menjaga keseimbangan antara prestasi akademik dan pengembangan akhlak siswa.

#### **4. Implementasi dan Peran Stakeholder dalam Manajemen Pendidikan Islam**

Pelaksanaan perencanaan pendidikan Islam di MI Salafiyah Karangjampo adalah langkah krusial yang menentukan keberhasilan dari proses perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan ini tidak hanya terkait dengan kegiatan belajar mengajar, tetapi juga mencakup semua aktivitas lembaga yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam. Implementasi perencanaan pendidikan perlu mencerminkan integrasi antara kebijakan, tenaga kerja, dan sistem pelaksanaan supaya proses pendidikan dapat berjalan dengan efisien. Di madrasah, ini direalisasikan melalui kolaborasi yang sinergis antara kepala madrasah, para guru, staf, pengurus, orang tua, dan komunitas sekitar (Hasbullah 2015).

Peran pimpinan madrasah merupakan elemen penting dalam proses pelaksanaan manajemen perencanaan pendidikan. Pimpinan madrasah bertindak sebagai pemimpin, pengawas, dan penggerak yang memandu semua aktivitas pendidikan agar sesuai dengan yang telah direncanakan. Ia memastikan bahwa semua kebijakan perencanaan

dijalankan secara konsisten dan terukur. Di MI Salafiyah Karangjampo, pimpinan madrasah secara berkala melakukan pertemuan koordinasi dengan para guru untuk mengevaluasi pelaksanaan rencana kerja, termasuk kegiatan pembelajaran, penguatan karakter, dan pengembangan kompetensi guru. Pimpinan madrasah juga memiliki peran dalam menciptakan budaya kerja yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti disiplin, amanah, dan tanggung jawab, yang dapat menjadi contoh bagi seluruh anggota madrasah.

Sebagaimana dikemukakan oleh Khairun Nisa, guru kelas 6, bahwa:

“Setiap guru memiliki posisi sebagai pelaksana dari rencana pendidikan Islam. Para pendidik di MI Salafiyah Karangjampo menyisipkan nilai-nilai Islam ke dalam setiap pelajaran, baik melalui konten, cara pengajaran, maupun penilaian. Sebagai contoh, dalam pelajaran matematika dan sains, para guru menghubungkan konsep-konsep ilmiah dengan ayat-ayat Al-Qur’an untuk membangun kesadaran bahwa ilmu pengetahuan adalah bagian dari iman kepada Allah Swt”.

Guru diharapkan meningkatkan aktivitas yang mendukung kebiasaan positif seperti berdoa sebelum pelajaran, melaksanakan shalat Dhuha bersama, dan membaca Al-Qur'an di pagi hari. Dengan cara ini, proses belajar tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter spiritual siswa.

Pengurus madrasah dan orang tua siswa memiliki peran penting sebagai Mitra dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan perencanaan pendidikan Islam. Pengelola madrasah berperan dalam menyediakan fasilitas, pendanaan untuk kegiatan ekstrakurikuler, dan memberikan perspektif terhadap kebijakan madrasah. Kerjasama antara madrasah dan masyarakat menggambarkan prinsip partisipasi dalam pengelolaan pendidikan Islam. Keberhasilan institusi pendidikan Islam sangat tergantung pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan proses pendidikan (Rahardjo 2019).

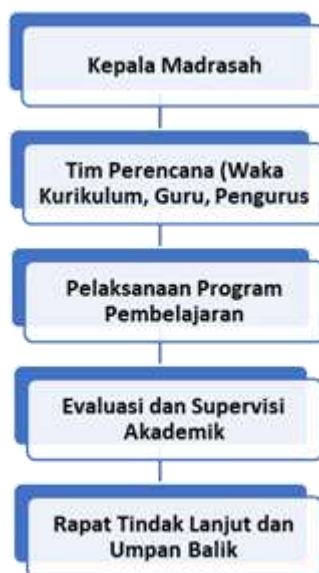
Sementara itu, menurut Zulaekha, guru mapel Agama, menyatakan:

“Siswa menjadi pusat dari pelaksanaan rencana pendidikan. Dalam pendekatan Islam, siswa tidak hanya dianggap sebagai objek pembelajaran, tetapi juga subjek aktif yang harus dilibatkan dalam proses pengembangan diri. Di MI Salafiyah Karangjampo, siswa diajak berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam (PHBI), lomba *tahfidz*, dan program santri cilik cinta masjid. Kegiatan tersebut membantu menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pengalaman langsung, sehingga tujuan pembentukan karakter tercapai secara nyata”.

Lebih lanjut beliau menambahkan:

“*Stakeholder* lain seperti masyarakat sekitar dan lembaga keagamaan lokal juga turut berkontribusi dalam mendukung kegiatan madrasah, terutama dalam program sosial dan keagamaan. Kerja sama dengan tokoh masyarakat dan takmir masjid di lingkungan Karangjampo membantu memperkuat pendidikan karakter siswa melalui kegiatan sosial seperti bakti masyarakat, pengajian anak-anak, dan donasi Ramadhan. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di MI Salafiyah Karangjampo tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga melibatkan ekosistem sosial yang lebih luas”.

Dengan partisipasi aktif semua pihak terkait, pelaksanaan manajemen perencanaan pendidikan Islam di MI Salafiyah Karangjampo berlangsung dengan efisien dan terarah. Kerjasama antara kepala madrasah, pengajar, siswa, pengelola, dan masyarakat menjadi pilar utama dalam mempertahankan kelangsungan program-program pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Proses pelaksanaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada dokumen perencanaan, melainkan juga pada dedikasi dan kerja sama semua pihak dalam mewujudkan visi lembaga. Sebagaimana nampak pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Kewenangan Manajemen Perencanaan

Berdasar gambar tersebut menunjukkan bahwa proses perencanaan pendidikan di MI Salafiyah Karangjampo bersifat siklus (berputar) dan berkelanjutan (*continous improvement*). Artinya, hasil evaluasi dari setiap kegiatan digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki perencanaan berikutnya. Dengan demikian, madrasah dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan kebutuhan peserta didik dan tantangan lingkungan.

## 5. Implikasi dan Tantangan dalam Pengelolaan MI Berbasis Nilai Islam

Manajemen perencanaan pendidikan Islam di MI Salafiyah Karangjampo membawa sejumlah implikasi positif terhadap peningkatan mutu lembaga dan pembentukan karakter peserta didik. Implementasi prinsip-prinsip manajemen Islam yang sistematis menjadikan seluruh kegiatan pendidikan di madrasah ini berjalan lebih terarah dan bernilai spiritual. Penerapan ajaran Islam dalam tindakan manajerial tidak hanya berorientasi pada aspek administratif saja, melainkan juga menjadi bentuk ibadah yang meningkatkan kesadaran spiritual di dunia pendidikan. Ini dapat dilihat dari kesungguhan madrasah dalam membangun budaya keagamaan, seperti rutinitas ibadah harian, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab sosial di antara para siswa (Ikhwan 2016).

Salah satu dampak signifikan dari penerapan rencana pendidikan Islam adalah meningkatnya keterlibatan semua elemen madrasah. Kepala madrasah, pengajar, staf, dan orang tua ikut serta secara aktif di setiap fase perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kerjasama ini membangun suasana kerja yang harmonis dan memperkuat rasa kepemilikan terhadap institusi. Selain itu, partisipasi masyarakat setempat

memperkuat hubungan antara madrasah dan komunitas sosial. Hal ini sejalan dengan prinsip *ukhuwah* (persaudaraan) dan *syura* (musyawarah) yang menjadi dasar etika manajemen dalam ajaran Islam.

Dari perspektif kualitas pendidikan, pelaksanaan perencanaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam juga berdampak pada peningkatan semangat belajar siswa. Siswa tidak hanya mengetahui ilmu secara logis, tetapi juga menghayati setiap tahap pembelajaran sebagai bagian dari ibadah. Pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai keislaman terbukti bisa memperkuat karakter religius dan sosial para siswa. Pendidikan Islam yang didukung oleh perencanaan yang tepat akan menciptakan siswa yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga berkembang dalam aspek spiritual dan moral (Hidayat 2022).

Dalam pelaksanaannya, MI Salafiyah Karangjampo juga menemui berbagai hambatan dalam pengelolaan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Hambatan pertama adalah kurangnya sumber daya manusia, khususnya dalam hal peningkatan kemampuan guru untuk menggabungkan nilai-nilai Islam dengan cara-cara pembelajaran yang modern. Tidak semua pengajar memiliki keahlian pedagogik dan keterampilan digital yang cukup untuk menyesuaikan metode baru dalam proses belajar mengajar. Hambatan kedua adalah minimnya sarana dan prasarana, seperti ruang kelas yang belum memadai dan fasilitas pendukung proses belajar yang masih cukup sederhana.

Tantangan selanjutnya adalah mempertahankan keseimbangan antara kurikulum nasional dan kurikulum agama. Di satu sisi, madrasah wajib memenuhi persyaratan pendidikan nasional; di sisi lain, institusi juga berkewajiban untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang khas. Ini memerlukan perencanaan yang baik agar penggabungan kedua kurikulum dapat berjalan dengan harmonis tanpa mengorbankan salah satu aspek. Selain itu, dukungan dana dari pemerintah dan masyarakat juga perlu ditingkatkan agar program-program inovatif yang ada di madrasah dapat berjalan dengan maksimal.

Untuk mengatasi tantangan ini, MI Salafiyah Karangjampo terus berusaha untuk melakukan inovasi dan meningkatkan kapasitas manajemen. Salah satu caranya adalah dengan melaksanakan pelatihan bagi para guru, memperkuat kolaborasi dengan institusi pendidikan tinggi Islam, serta memaksimalkan peran pengurus madrasah dalam mendukung pengembangan program. Dengan pendekatan ini, madrasah diharapkan bisa menjaga kualitas manajemen pendidikan Islam yang baik, mudah beradaptasi, dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar keislaman.

### C. Simpulan

Manajemen perencanaan pendidikan Islam di madrasah merupakan dasar yang sangat penting untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik dan bernuansa Islami. Manajemen perencanaan pendidikan Islam di MI Salafiyah Karangjampo menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan pendidikan sangat bergantung pada perencanaan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan nyata lembaga. MI Salafiyah Karangjampo telah berusaha untuk menggabungkan nilai-nilai Islam dengan pendekatan manajerial yang modern melalui penyusunan program kerja yang terarah, melibatkan guru dalam pembuatan rencana pembelajaran, serta memaksimalkan sumber daya yang ada. Perencanaan yang dilakukan tidak hanya terpaku pada aspek akademis, tetapi juga

mengedepankan penguatan karakter dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ini sejalan dengan visi madrasah yang ingin menghasilkan generasi yang berpengetahuan, berakhlak baik, dan memiliki daya saing. Walaupun ada beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia, komitmen dari pimpinan serta kerjasama antara guru, komite, dan masyarakat adalah faktor kunci dalam mendukung pelaksanaan manajemen perencanaan yang efektif. Melalui rencana yang teratur, terukur, dan fokus pada tujuan, semua bagian madrasah dapat berkolaborasi secara harmonis untuk mencapai visi dan misi institusi. Proses perencanaan yang efektif mencakup analisis kebutuhan, penentuan prioritas, serta pemanfaatan sumber daya dengan sebaik-baiknya agar kegiatan pendidikan berlangsung maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albab, U. 2021. "Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam." *Jurnal Pancar Pendidikan* 5(1): 45–56.
- Banurea, R. D. U. 2023. "Perencanaan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2(1): 23–34.
- Fattah, N. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, R. 2022. "Strategi Manajemen Pendidikan Islam Di Madrasah Dasar." *Jurnal Al-Tarbawi* 9(1): 112–124.
- Ikhwan, A. 2016. "Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Qur'an Hadis)." *Jurnal Edukasi* 1(4): 453–468.
- Nadliroh, Fatihatun. 2024. "Konsep Dasar Pendidikan Islam." *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 1(3): 23–30.  
<https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Akhlak>.
- Rahardjo, Mudjia. 2019. *Manajemen Pendidikan Islam: Teori Dan Aplikasi Di Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama).
- Rahmawati, Tri Desy., Maniroh, Andea., Nugroho, Hani Agustin. 2025. "Pentingnya Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Berakhlak Mulia." In *Proceedings of International Student Conference on Education*, Purwokerto: UMP Press, 125–31.  
<https://conferenceproceedings.ump.ac.id/pssh/issue/view/43>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.